

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi fokus banyak pihak, khususnya komunitas bisnis. Penyebabnya tak lain karena tumbuhnya kegiatan pasar modal dan keinginan komunitas bisnis untuk mencari alternatif sumber pembiayaan usaha selain bank. Seperti yang dikatakan Menteri Keuangan, Sri Mulyani, bahwa pengaruh perkembangan pasar modal memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pasar modal dapat menjadi jembatan untuk mempromosikan kebutuhan investasi masyarakat. Di sisi lain, pasar modal juga bisa menjadi pemberi kekuatan kepada perusahaan. Kegiatan transaksi jual beli saham di pasar modal semakin ramai. Hal ini memiliki dampak yang sangat positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Apalagi sekarang, jumlah investor yang tercatat di pasar modal Indonesia telah melebihi 1 juta investor pada bulan Juni 2017.

Di dalam pasar modal, investor yang menanamkan investasi pada saham pasti mengharapkan *return* (keuntungan). *Return* (keuntungan) yang di peroleh investor melalui pasar modal dari instrumen investasi saham yaitu berupa capital gain dan dividen, namun ada beberapa jenis investor di dalam pasar modal terutama dalam investasi saham, yaitu investor jangka panjang adalah investor yang mengharapkan *return* dari selisih harga jual dan harga beli suatu saham (*capital gain*) serta dividen dari dana atau modal yang

diinvestasikan, sedangkan investor jangka pendek adalah investor yang mengharapkan keuntungan hanya dari selisih harga jual dan harga beli. Oleh karena itu investor jangka pendek lebih bersifat spekulatif atau menjual saham yang sudah dibeli dalam kurun waktu yang singkat.

tetapi sebelum melakukan investasi di pasar saham, investor diwajibkan melakukan perencanaan yang efektif supaya dapat mengurangi tingkat risiko atas *return* (keuntungan) yang di harapkan oleh investor. Dan kegunaan perencanaan tersebut dilakukan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan dan menentukan perusahaan atau emiten yang sahamnya layak di beli. Emiten yang sahamnya layak dibeli yaitu emiten yang harga sahamnya tergolong murah, dan emiten tersebut memperoleh laba operasional yang tinggi. (Hendrata, 2018)

Harga saham merupakan salah satu variabel penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembalian keputusan investasi oleh investor. Karena harga saham merupakan faktor penentu hasil atau tingkat keuntungan yang nantinya akan diperoleh investor. Maka menurut para analis dasar untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah menggunakan analisis fundamental, dimana ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pertumbuhan penjualan, laba, dividen, serta struktur modal, sedangkan faktor eksternal meliputi pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga dan inflasi. (Wijaya & Veronika, 2009)

Faktor internal dan faktor eksternal yang sudah dipaparkan sangat mempengaruhi harga saham emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Dalam penelitian ini, penulis memilih faktor internal sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan saham. Peneliti menggunakan rasio pasar dalam penelitian. Rasio pasar adalah salah satu rasio dari analisis fundamental yang digunakan para investor untuk mengetahui harga pasar relative terhadap nilai buku, memprediksi laba perusahaan serta dapat memprediksi seberapa besar *return* yang akan diperoleh atas modal yang telah diinvestasikan.

Dari sisi faktor internal, hal yang menjadi perhatian utama para investor adalah laba perusahaan. Laba bagi investor adalah hal yang paling penting karena dengan besarnya laba suatu perusahaan, menentukan tingkat return (keuntungan) yang akan diperoleh investor dalam menanamkan modalnya di instrumen investasi saham. Investor atau calon investor saham menggunakan rasio profitabilitas dan ukuran pasar sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan sebelum memilih saham yang akan dibeli. Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan laba salah satunya adalah tingkat pengembalian aset (*return on assets*). serta ukuran pasar yang terdiri dari hasil laba (*earning yield*), hasil dividen (*dividend payout*) dan tingkat pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Keempat rasio di atas menjadi perhatian para pemegang saham dan calon pemegang saham. Dengan demikian, investor dan calon investor saham yang merencanakan keputusan investasi pasti memperoleh return (keuntungan) yang lebih tinggi dari pada investor yang tidak merencanakan keputusan investasi.

Return On Assets menjadi perhatian bagi para investor maupun calon investor karena ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. (Abdallah, 2018). Selain itu *Earning Yield* juga mampu mengukur kembali, dan membantu investor menilai apakah *return* yang mereka sepadan dengan risiko investasi yang mereka tanggung. Sedangkan investor jangka panjang dalam berinvestasi saham juga mempertimbangkan *dividend payout rate* dan *dividend yield* sebagai acuan investasi. Karena besarnya *dividend payout ratio* membuat tingkat *return* semakin besar. Hal ini lah yang menjadi berita baik bagi investor atau pemegang saham, namun emiten yang memiliki kinerja dan prospek baik dimasa mendatang akan memberikan dividen yang lebih sedikit kepada pemegang saham. Kebijakan tersebut berarti laba yang ditahan oleh perusahaan semakin besar guna memperkuat modal dan memperbanyak investasi bagi perusahaan. Di sisi lain, investor saham mengharapkan rasio pembayaran dividen (*dividend payout rate*) yang besar karena perusahaan yang memiliki laba yang tinggi pasti memberikan dividen yang tinggi pula. Dengan demikian, investor lebih berminat untuk menginvestasikan modalnya di dalam perusahaan atau emiten yang membayar rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yang tinggi. Di dalam investasi saham, untuk menilai seberapa besar dividen yang diperoleh berdasarkan harga saham yang pada saat saham dibeli adalah dengan cara mengetahui rasio *dividend yield*. Rasio ini digunakan investor untuk

mengetahui seberapa besar presentase pendapatan dividen yang diperoleh berdasarkan harga saham yang dibeli investor. Semakin besar rasio *dividend yield*, maka semakin menarik bagi investor maupun calon investor. Di dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *dividend yield*, maka semakin besar pula return yang diperoleh (Hendrata, 2018).

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan karena sektor konstruksi tercatat menjadi salah satu lapangan usaha yang mencetak peningkatan kinerja positif di tengah pertumbuhan ekonomi yang melambat. yaitu saham di sub sektor konstruksi dan bangunan yang mulai menarik perhatian karena saham-saham di subsektor tersebut mengalami pengutan.

Seperti saham PT Adhi Karya Tbk (ADHI) yang sudah menguat 3,7% dari posisi pembukaan pada 2 Januari 2018 Rp 1.890 menuju level penutupan kemarin Rp 1.960. Lalu saham PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) pada awal tahun dibuka di posisi Rp 1.560. Kemarin saham WIKA ditutup di level Rp 1.700, artinya sudah naik 8,9%. Saham PT Waskita Karya Tbk (WSKT) juga tercatat naik 8,1% dari awal pembukaan di awal tahun Rp 2.220 ke level penutupan kemarin Rp 2.400. Begitu juga saham PT PP Tbk (PTPP) awal tahun dibuka Rp 2.640 dan kemarin ditutup pada Rp 2.880 atau sudah naik 9,09%. (Sugianto, 2017)

Dari uraian latar belakang di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai return saham yang di pengaruhi oleh faktor internal

perusahaan. Dengan judul penelitian “**Pengaruh *Return On Assets, Earning yield, Dividend yield, dan Dividend Payout Ratiot* terhadap *Return Saham*”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang di angkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *earning yield* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *dividend yield* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *earning yield* terhadap *return* saham
3. Untuk mengetahui pengaruh *dividend yield* terhadap *return* saham
4. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai studi yang akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan tentang *Return On Assets*, *Earning Yield*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Retun Saham*

2. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk penulis adalah alat pembelajaran yang dapat mengetahui sejauh mana teori bisa diterapkan dalam praktik dan juga menambah pengetahuan penulis, terutama mengenai nilai perusahaan yang tercermin dari return sahamnya.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan manfaat pada perusahaan yang bersangkutan untuk memberikan hasil perbandingan antara teori dan prakteknya serta jika perlu dipakai dalam mengadakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam rangka meningkatkan *Return Saham*.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

dapat digunakan sebagai bahan bagi pembuat keputusan untuk menginvestasikan dananya dalam sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian saham, investor dapat memprediksi pengembalian saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.

